

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam pelaksanaan studi ini. Paramita dan Rizal (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan dengan desain yang runtut dan ilmiah guna menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Rancangan penelitian kuantitatif meliputi berbagai aspek penting, seperti fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan, kajian teori dan studi sebelumnya, instrumen, populasi dan sampel, serta teknik analisis data. Seluruh bagian disusun dengan terstruktur dan memenuhi standar penulisan ilmiah.

Menurut Sugiyono (2018) Dengan pendekatan positivisme, penelitian ini menggunakan data dari populasi atau sampel tertentu yang terkumpul melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Jenis data kuantitatif dipakai pada studi ini bersumber dari data primer serta hasil pengolahan data kualitatif yang dikonversi menjadi angka.

3.2 Objek Penelitian

Variabel independen, atau bebas, adalah objek studi berupa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen (terikat) berupa Nilai Perusahaan. Objek studi mencakup perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2021 hingga 2023 dengan mengakses situs resmi di www.idx.co.id. Objek data dari laporan keuangan tahunan perusahaan digunakan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

studi menggunakan data sekunder, yaitu data yang dipublikasi oleh studi sebelumnya melalui sumber tidak langsung seperti arsip, laporan, atau individu lain (Sugiyono, 2015). Data ini biasanya digunakan oleh peneliti untuk mendalami topik tertentu tanpa perlu mengumpulkan data baru. Sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan didapat dari laman www.idx.co.id, sehingga data bersifat resmi dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber yang dipakai berasal dari internal perusahaan *Food and Beverage*, berupa laporan keuangan yang mendokumentasikan aktivitas operasional dan terpublikasi di www.idx.co.id untuk periode 2021 sampai 2023.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Umumnya unit mempunyai karakteristik berbeda, baik berupa individu, peristiwa, maupun objek, yang menjadi sasaran utama penelitian karena dianggap mewakili semesta penelitian (Paramita dan Rizal, 2018). studi ini menggunakan populasi berupa 95 perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI pada kurun waktu tahun 2021 sampai 2023.

3.4.2 Sampel

subset populasi diambil untuk analisis disebut sample, dan hasil dari penelitian sampel diharapkan dapat menggambarkan kondisi atau karakteristik populasi

secara keseluruhan (Sugiyono, 2015). Perusahaan *Food and Beverage* yang listing di BEI selama kurun waktu 2021–2023 dijadikan sebagai sampel berjumlah 49 perusahaan dikali 3 tahun, menjadi 147 sampel.

3.4.5 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015), penarikan sampel merupakan suatu metode yang digunakan untuk dijadikan objek dari populasi untuk dijadikan sebagai representasi dalam suatu penelitian. Teknik penentuan sampel studi ini yaitu *purposive sampling*, yakni pemilihan unit sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Untuk memilih sampel, kriteria termasuk:

- 1) Perusahaan yang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan terus menerus setiap tahunnya
- 3) Perusahaan yang mengalami laba secara terus menerus setiap tahunnya.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut, Metode sampling yang digunakan :

Table 3.1 Teknik Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	95
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2021-2023	26
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami kerugian periode 2021-2023	22
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		47

Sumber: www.idx.id

Merujuk pada Tabel 3.1, studi memakai sampel sejumlah 47 perusahaan sesuai sama kriteria seleksi, juga menghasilkan 141 observasi selama periode 2021 hingga 2023.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

pendapat Sugiyono (2017), Variabel penelitian adalah ciri atau unsur dari objek atau subjek yang dianalisis peneliti sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan.

Terdapat empat variabel dalam studi, yang terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagaimana dijelaskan oleh Paramita (2015), variabel bebas (variabel independen) yaitu unsur yang memengaruhi variabel dependen, dan digunakan untuk menjabarkan cara mengatasi persoalan yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Variabel dependen (atau variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya dalam suatu penelitian. Variabel ini merupakan fokus utama yang ingin diukur atau diuji perubahan atau pengaruhnya (Sugiyono, 2017), Dalam penelitian kuantitatif, variabel dependen biasanya merupakan hasil atau konsekuensi yang ingin dilihat akibat adanya perubahan pada variabel independen. Untuk menghasilkan variabel terikat atau dependen Nilai perusahaan pada studi.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

profitabilitas merujuk pada keahlian perusahaan agar mendapatkan keuntungan setelah mengurangi semua biaya yang terkait dengan operasionalnya. Pernyataan tersebut mengilustrasikan efisiensi operasional perusahaan dalam mengubah sumber daya menjadi pendapatan (Brigham & Ehrhardt, 2013).

b. Likuiditas

Kemampuan bisnis untuk menutup utang jangka pendek dengan aset lancar disebut sebagai likuiditas. Likuiditas penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya tanpa kesulitan (Kasmir, 2012).

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Kasmir (2014), skala atau besarnya suatu perusahaan dapat diukur menggunakan indikator tertentu yang dimiliki, seperti jumlah total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau nilai pasar perusahaan. Ukuran perusahaan sering digunakan dalam analisis keuangan guna membandingkan kinerja antara perusahaan besar dan kecil.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan berapa besar harga yang bisa diperoleh jika perusahaan dijual, serta mencerminkan aset, pendapatan, dan prospek jangka panjangnya. Nilai ini sering mengukur dari harga saham dan indikator pasar lainnya (Brigham & Ehrhardt, 2013).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan memperoleh laba melalui pengelolaan penjualan, aset, dan ekuitas. bisnis yang memiliki ROA tinggi dapat menaikkan cara pasar melihat nilai perusahaan, karena investor menganggap perusahaan tersebut lebih efisien dan lebih menguntungkan. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA rendah mungkin dianggap kurang menguntungkan dan dapat mengalami penurunan dalam nilai pasar atau harga saham.

Salah satu instrumen untuk mengukur profitabilitas adalah rasio ROA. Berikut memakai rumus untuk menghitung (ROA) menurut Fahmi (2018) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan tingkat kecepatan dan kemudahan suatu perusahaan dalam mencairkan aset agar menutup kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Penggunaan rasio ini bertujuan CR berfungsi menilai kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan; tingginya CR menunjukkan likuiditas yang sehat, yang dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan persepsi investor. Sebaliknya, CR yang rendah dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap keahlian bisnis untuk bertahan dan tumbuh, yang bisa menurunkan nilai perusahaan. Dalam studi ini, Kasmir (2014) tingkat likuiditas diukur melalui indikator *current ratio* memakai rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Total aset digunakan sebagai ukuran perusahaan karena dianggap paling stabil jika dibandingkan dengan variabel lain seperti pendapatan atau kapitalisasi pasar, sehingga lebih merepresentasikan besar kecilnya perusahaan. Stabilitas dan kemampuan operasional yang dimiliki perusahaan besar menjadikannya sebagai pilihan yang lebih diminati oleh investor. Oleh karena itu, pertumbuhan dan ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan, karena perusahaan besar menarik investor. Menurut Kasmir (2014) dalam menghitung ukuran perusahaan dapat memakai rumus berikut :

$$SIZE = \text{Ln (Total Aset)}$$

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menggambarkan performa dan potensi masa depan perusahaan, yang biasanya diukur menggunakan harga saham dan data pasar. Menjaga dan menaikkan nilai perusahaan untuk memicu investor sangat penting dan memperkuat keyakinan pasar pada kemampuan bisnis dimasa mendatang. Nilai perusahaan dalam studi diproksi menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan dalam menilai nilai perusahaan dengan perbandingan harga pasar saham terhadap nilai buku. saham perusahaan dengan nilai buku atau nilai ekuitas perusahaan per saham. PBV memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansi yang tercatat dalam laporan keuangan. berikut rumus PBV menurut Hery (2015) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Adapun rumus yang dapat digunakan nilai buku per saham :

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Table 3.2 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	1. Harga Saham 2. Nilai Buku	Rasio
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	1. Laba Bersih 2. Total Aset	Rasio
3	Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	1. Aset Lancar 2. Kewajiban Lancar	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	$SZE = \text{Ln (Total Aset)}$	Total Aset	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode laporan keuangan tahunan perusahaan yang resmi dipublikasikan digunakan sebagai data sekunder dalam studi oleh Bursa Efek Indonesia. studi ini juga menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data, yaitu dengan merujuk pada literatur, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang relevan.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, melakukan beberapa uji, diuji hipotesis, asumsi klasik, dan analisis

deskriptif.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data secara sistematis, dengan memperhatikan ukuran tendensi sentral seperti mean, median, dan modus, serta ukuran dispersi seperti standar deviasi, simpangan baku, dan rentang. Menurut Sugiyono & Agus (2015), data hasil penelitian dapat ditampilkan melalui media visual seperti tabel dan grafik, dengan pendekatan penyajian biasa maupun interaktif. Dalam studi ini, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan data variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *Food and Beverage* periode 2021 - 2023, menggunakan software SPSS.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil regresi yang valid, melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu di model studi. Uji ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebagai bentuk evaluasi terhadap kelayakan data.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), metode statistik digunakan guna menilai adanya data didalam studi berdistribusi normal atau tidak. studi memakai metode *Kolmogorov-Smirnov* dalam melakukan uji normalitas, yang mengacu pada distribusi empiris data. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Menurut Widarjono (2015), pedoman dalam menetapkan keputusan dijelaskan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi pada uji normalitas $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi pada uji normalitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Paramita *et al.*, (2021) Hubungan yang kuat antar variabel bebas disebut multikolinearitas, yang tidak diharapkan ada dalam model regresi yang valid. Kehadiran multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi regresi karena tingginya varians. Untuk mengidentifikasinya, digunakan nilai VIF, di mana nilai $VIF < 10$ Multikolinearitas terbukti tidak memberikan pengaruh model regresi berarti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode laporan keuangan tahunan perusahaan yang secara resmi dipublikasikan. Apabila varian residual tetap, maka model menunjukkan homoskedastisitas; jika bervariasi, maka terjadi heteroskedastisitas. *Scatterplot* digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, ditunjukkan oleh sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas ataupun di bawah garis nol pada sumbu Y. (Ghozali, 2018).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan agar memahami pola hubungan antara variabel dependen dan independen, dan diperkirakan dependen berdasarkan nilai variabel independen yang tersedia (Ghozali, 2018). Rumus regresinya dituliskan berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : Ukuran Perusahaan

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel independen

Dalam studi ini diterapkan regresi linier berganda guna Mengidentifikasi variabel bebas dengan pengaruh terbesar terhadap nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Analisis ini juga menerangkan tingkatan hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

3.8.4 Uji Hipotesis

Tahap pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh parsial kualitas produk, persepsi nilai, dan risiko terhadap niat membeli

Uji t (Uji Parsial)

Pada dasarnya, uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Sugiyono menyebutnya sebagai Melalui uji parsial, pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis secara satu per satu. Uji parsial bertujuan mengukur pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat secara terpisah, dengan mengontrol variabel bebas lainnya. maka, uji t mengukur dampak

setiap variabel independen secara individual. Ghazali (2016), kriteria dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah :

- 1) Signifikansi di bawah 0,05 menandakan bahwa variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- 2) Signifikansi di atas 0,05 mengindikasikan bahwa variabel bebas secara individual tidak memengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Tujuannya untuk menilai tingkat kecocokan antara garis regresi sama data sebenarnya, di mana nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1. Koefisien determinasi merefleksikan persentase pengaruh gabungan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variasi nilai perusahaan. Jika bernilai mendekati 1, maka Namun, bila mendekati 0, maka model kurang mampu menjelaskan hubungan variabel. model regresi dinilai memiliki kecocokan yang tinggi terhadap data (Widarjono, 2015). Dalam studi ini, koefisien determinasi mengukur sejauh mana profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan di industri Food and Beverage periode 2021–2023.